

**SOSIALISASI MEMILAH SAMPAH BERDASARKAN JENISNYA
PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 1 DESA PARUNGKUDA
KECAMATAN PARUNGKUDA, KABUPATEN SUKABUMI
JAWA BARAT**

**Intri Nopriani¹, Muhamad Zentri Guswa Bakti²,
Muhammad Gilang Alfasha³, Yulian⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Bengkulu

E-mail: intrinpr2811@gmail.com

Received May 2025, Accepted May 2025

ABSTRAK

KKN Tematik merupakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan Magang Industri Pertanian (MIP) dengan fokus pada tema tertentu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Bagi mahasiswa program S1, KKN dilaksanakan dalam bentuk pengintegrasian antara kegiatan-kegiatan Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian serta Pengabdian kepada Masyarakat secara interdisipliner. Kegiatan KKN Tematik tahun 2025 dilaksanakan di Desa Parungkuda, kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat dimana permasalahan sampah telah menjadi masalah global yang semakin mengkhawatirkan, terlebih lagi infrastruktur pengelolaan sampah yang belum memadai. Kesadaran lingkungan dan kebersihan pada anak sekolah memegang peranan krusial dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Sesuai dengan permasalahan yang ada, KKN Tematik tahun 2025 di Desa Parungkuda mengusung tema, "Pahlawan Lingkungan" dengan beberapa subbab yang telah berhasil dilaksanakan selama masa KKN mahasiswa.

Kata kunci: *Sampah, KKN Tematik, Desa Parungkuda*

ABSTRACT

THEMATIC KKN IS A REAL WORK LECTURE (KKN) ACTIVITY CARRIED OUT BY STUDENTS WHO ARE CARRYING OUT AGRICULTURAL INDUSTRY INTERNSHIPS (MIP) WITH A FOCUS ON CERTAIN THEMES THAT ARE RELEVANT TO THE NEEDS OF THE COMMUNITY. *For undergraduate students, KKN is carried out in the form of integration between Education and Teaching activities, Research and Community Service in an interdisciplinary manner. The 2025 Thematic KKN activity was carried out in Parungkuda Village, Parungkuda District, Sukabumi Regency, West Java where the problem of waste has become an increasingly worrying global problem, especially since the waste management infrastructure is inadequate. Environmental awareness and cleanliness in school children play a crucial role in forming a generation*

that is responsible for environmental sustainability. In accordance with the existing problems, the 2025 Thematic KKN in Parungkuda Village carries the theme, "Environmental Heroes: Let's Sort Waste!" with several sub-chapters that have been successfully implemented during the student KKN period.

Keywords: Waste, Thematic KKN, Parungkuda Village

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Bangsa Indonesia. Dalam perguruan tinggi terdapat tridarma yang harus diamalkan. Tridarma Perguruan Tinggi merupakan yayasan utama bagi institusi pendidikan tinggi di Indonesia, yang terdiri dari tiga komponen penting yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Emilia (2022) mengatakan tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi praktis, membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu kawasan atau daerah tertentu melalui kuliah kerja nyata (KKN).

Desa Parungkuda menjadi kawasan yang dipilih untuk melakukan kuliah kerja nyata guna melakukan pengabdian kepada masyarakat sehingga membantu meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Parungkuda merupakan desa kecil yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Data 2021 di Parungkuda menyebutkan jika Desa Parungkuda dihuni oleh 74.481 jiwa penduduk yang mayoritas adalah buruh tani dan buruh swasta. Pada setiap daerah tentu terdapat permasalahan yang perlu tindakan untuk diselesaikan, seperti permasalahan sampah yang dibuang tidak pada tempatnya.

Sampah telah menjadi masalah global yang semakin mengkhawatirkan, terutama di negara-negara berkembang dengan infrastruktur pengelolaan sampah yang belum memadai. Indonesia sendiri memproduksi sekitar 67 juta ton sampah per tahun, dengan kontribusi sampah plastik mencapai 9,52 juta ton (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Sayangnya, kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya masih rendah di berbagai lapisan masyarakat,

Menurut studi perilaku lingkungan oleh Widodo (2020) Membuang sampah pada tempatnya merupakan langkah awal yang sederhana namun fundamental dalam rangkaian pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Tindakan ini mencerminkan kesadaran individu terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kesadaran lingkungan dan kebersihan pada anak sekolah memegang peranan krusial dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Marwah dan Sulisty (2020) dalam penelitiannya menemukan

bahwa anak-anak yang terbiasa membuang sampah pada tempatnya di sekolah memiliki kecenderungan 78% lebih tinggi untuk melakukan hal yang sama di lingkungan luar sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya pembiasaan positif di lingkungan sekolah sebagai fondasi pembentukan perilaku pro-lingkungan jangka panjang.

Edukasi dan pembentukan kebiasaan sejak dini menjadi kunci dalam membangun generasi yang peduli terhadap pengelolaan sampah. Studi yang dilakukan oleh Nurzanah dan Carwadi, (2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan dapat memberikan bekal ke masyarakat mengenai pengetahuan biofisik lingkungan serta permasalahannya. Faktor lain yang juga bisa didorong adalah penanaman edukasi pengelolaan sampah kepada anak-anak. Membuang sampah pada tempatnya bukanlah tindakan heroik yang sulit dilakukan, namun dampaknya sangat signifikan jika dilakukan secara masif.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu produsen sampah yang cukup signifikan. Setiap hari, satu sekolah dengan 500 siswa dapat menghasilkan hingga 150 kg sampah, dengan komposisi 60% sampah organik dari sisa makanan dan 40% sampah anorganik seperti kertas, plastik kemasan makanan, dan alat tulis bekas (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2020).

Kegiatan mengedukasi anak dari dini sangat penting untuk dilaksanakan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, studi yang dilakukan Dasril, dan Yuni (2019) yang menjelaskan bahwa modal bagi anak-anak ketika memasuki jenjang dewasa adalah melalui pendidikan mengenai pelestarian serta peduli terhadap lingkungan yang mana diantaranya pengelolaan serta pengurangan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa, SDN 1 Desa Parungkuda telah menerapkan himbauan membuang sampah pada tempatnya namun siswa masih belum menerapkan memilah sampah berdasarkan dengan jenis jenis sampahnya. Sehingga kegiatan sosialisasi ini diharapkan agar siswa tidak hanya dapat membuang sampah pada tempatnya namun dapat mengetahui cara memilah sampah berdasarkan jenis sampahnya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu yaitu dimulai dari tanggal 10 April - 26 April 2025 pada pukul 07:00 – 10:30 WIB yang bertempat di SDN 1 Desa Parungkuda dengan target audiens adalah seluruh siswa SDN 1 Desa Parungkuda dimulai dari kelas 6 sampai dengan kelas 1 SD. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu seperti Metode identifikasi masalah yaitu dengan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengenali dan memahami suatu masalah sebelum mencari solusinya. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data yang relevan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, atau survei langsung pada lokasi KKN tematik dilaksanakan. Kemudian setelah terkumpulnya semua data maupun informasi yang dapat berpotensi menjadi sebuah masalah selanjutnya dapat memfokuskan upaya program kerja pada aspek-aspek

yang paling mendesak dan penting untuk ditangani. Maka, dari masalah yang telah dirumuskan, dapat diputuskan untuk membuat suatu program kerja yang sesuai dengan permasalahan yang ada di lokasi tempat dilaksanakannya KKN tematik dengan target sasaran yang sesuai.

Berikut beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan masing – masing program kerja:

a. Presentasi

Metode ini merupakan proses menyampaikan materi, informasi, atau pengetahuan di depan peserta dengan tujuan untuk mengedukasi, membagikan informasi, atau mempengaruhi pendapat. Metode ini melibatkan alat bantu visual seperti slide, video, dan alat peraga seperti miniatur tempat sampah untuk mendukung penyampaian materi secara lebih jelas dan menarik. Presentasi melibatkan struktur yang terorganisir, mulai dari pengantar, penyampaian isi, hingga kesimpulan.

b. Diskusi/Quiz

Metode ini merupakan proses interaktif di mana peserta dan pemateri dapat berdiskusi tentang pendapat, ide, dan informasi mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam diskusi, setiap peserta mempunyai kesempatan untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan, sehingga menciptakan suasana yang dinamis dan kolaboratif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, mendalami masalah, dan mencari solusi bersama.

c. Games

Metode games dilakukan setelah diskusi dengan quiz singkat agar membantu peserta memahami materi dengan lebih baik lagi dengan cara menghibur.

d. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar menggunakan kamera untuk mengabadikan setiap kegiatan yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja ini dilakukan di SDN 1 Parungkuda yaitu satu satunya SD di Desa Parungkuda dengan target peserta adalah anak SD dari kelas 6 sampai dengan kelas 1. Program kerja ini dilaksanakan sebanyak 6x pertemuan yaitu setiap hari Kamis dan Sabtu dibulan April tepatnya dari tanggal 10 April - 26 April 2025 pada pukul 07:00 – 10:30 WIB. Berikut subtema dari masing - masing pertemuan:

Tabel 1. Jadwal Pertemuan Kegiatan Sosialisasi

No	Jadwal	Sub-tema	Sasaran
1	Kamis,10 April 2025	Lingkungan Bersih dan Hidup Sehat	kelas 6
2	Jumat,12 April 2025	Serunya Memilah Sampah	kelas 5
3	Kamis,17 April 2025	Pahlawan Cilik Lingkungan	kelas 4
4	Jumat,19 April 2025	Warna-Warni Tempat Sampah	kelas 3
5	Kamis,24 April 2025	Sampahku, Tanggung Jawabku	kelas 2
6	Jumat,26 April 2025	Ayo Pilih Sampah!	kelas 1

Berikut capaian hasil masing – masing pertemuan:

Pertemuan 1 kelas 6: Lingkungan Bersih dan Hidup Sehat

Kegiatan diawali dengan pengenalan singkat anggota KKN oleh moderator yang kemudian langsung dilanjutkan dengan penyampaian materi, dimana siswa kelas 6 akan diperkenalkan dengan konsep dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana pemilahan serta pembuangan sampah yang benar dapat berdampak positif terhadap kesehatan dan kebersihan.

Peserta akan diajarkan tentang jenis-jenis sampah yang ada di sekitar mereka melalui alat bantu visual mengenai **sampah organik** (seperti sisa makanan, daun, dan bahan alami lainnya yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme), **sampah anorganik** (seperti plastik, kaca, logam, dan kertas yang bisa didaur ulang. Peserta akan diberi pemahaman tentang cara memisahkan sampah sesuai jenisnya agar sampah yang bisa didaur ulang atau diolah lebih lanjut tidak mencemari lingkungan. Latifatul, *et al*, (2018) menerangkan jika dengan memisahkan kedua jenis sampah ini, proses daur ulang menjadi lebih efektif dan efisien, serta membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Di penghujung pembelajaran, peserta akan diajak ice breaking “tepuk sampah” agar peserta tidak bosan yang kemudian dilanjutkan dengan quiz berhadiah mengenai materi yang telah disampaikan. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian cara – cara praktis yang dapat diterapkan peserta dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selanjutnya pertemuan ditutup dengan foto bersama.



Gambar 1. Proker 2 Pertemuan kelas 6 sd
(a) Pengenalan anggota KKN, (b) penyampaian materi, (c) ice breaking, (d) Quiz berhadiah, (f) foto bersama

Pertemuan 2 kelas 5: Serunya Memilah Sampah

Kegiatan sosialisasi pada pertemuan kedua dilaksanakan untuk siswa kelas 5 SD dengan tema “*Serunya Memilah Sampah*”. Kegiatan diawali dengan pengenalan anggota KKN dan penyampaian materi mengenai penjelasan singkat tentang jenis-jenis sampah, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, kegiatan utama dalam sesi ini adalah permainan edukatif yang dirancang menyerupai quiz interaktif pengganti ice breaking. Permainan ini melibatkan kartu bergambar berbagai jenis sampah, dan siswa secara bergiliran diminta untuk mengelompokkan gambar tersebut ke dalam kategori sampah organik atau anorganik.

Peserta sangat antusias mengikuti permainan ini. Mereka aktif berdiskusi dan menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi jenis sampah dengan tepat. Selain itu, mahasiswa memberikan poin untuk setiap jawaban benar sebagai bentuk motivasi dan penghargaan. Kegiatan ini memperkuat pemahaman peserta sekaligus menumbuhkan sikap kritis terhadap permasalahan sampah di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan sangat efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada anak-anak, khususnya pada usia sekolah dasar.



Gambar 2. Proker 2 Pertemuan kelas 5 sd

(a)Pengenalan anggota KKN (b)penyampaian materi, (b) ice breaking teka-teki sampah, (c) lomba estafet pilah sampah, (e) pengumuman dan hadiah lomba, (f) foto bersama

Pertemuan 3 kelas 4: Pahlawan Cilik Lingkungan

Kegiatan sosialisasi pada pertemuan ketiga ditujukan untuk siswa kelas 4 SD dengan tema “*Pahlawan Cilik Lingkungan*”. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini dengan menanamkan pemahaman tentang pentingnya memilah sampah

berdasarkan jenisnya. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berperan sebagai “pahlawan lingkungan” yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui tindakan sederhana, yaitu memilah sampah dengan benar.

Kegiatan dimulai dengan pemberian materi tentang definisi sampah organik dan anorganik beserta contohnya. Mahasiswa menggunakan media visual seperti powerpoint dan gambar sampah yang telah di print untuk memperjelas perbedaan antara kedua jenis sampah tersebut. Selanjutnya, siswa diajak berdiskusi mengenai dampak buruk jika sampah tidak dipilah, seperti pencemaran lingkungan dan bau tidak sedap. Seperti yang dikatakan Siagian, *et al*, (2022) bahwa Jika sampah tidak dikelola dengan baik, akan timbul berbagai dampak negatif yang serius, baik bagi lingkungan, kesehatan manusia, maupun sosial ekonomi.

Membuang sampah sesuai tempatnya sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Ketika sampah dibuang pada tempat yang tepat, proses pengelolaan sampah menjadi lebih mudah dan efisien (Restuaji, *et al*, 2019).

Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan ini dilanjutkan dengan simulasi memilah sampah. Dimana 2 peserta diberikan “keranjang sampah mini” serta kartu bergambar berbagai jenis sampah yang harus mereka pilah. Dalam simulasi ini, peserta secara langsung mempraktikkan penempatan sampah organik dan anorganik ke tempat yang sesuai. Aktivitas ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan.



Gambar 3. Proker 2 Pertemuan kelas 4 sd

(a) Penyampaian materi, (b) mengenalkan perbedaan sampah organik dan anorganik, (C) games, (e) penghargaan kepada pahlawan lingkungan terbaik, (f) foto bersama

Pertemuan 4 kelas 3: Warna-Warni Tempat Sampah

Kegiatan sosialisasi pada pertemuan keempat dilaksanakan untuk siswa kelas 3 SD dengan tema “*Warna-Warni Tempat Sampah*”. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada sistem warna tempat sampah yang digunakan untuk memilah jenis sampah serta menumbuhkan kebiasaan membuang sampah sesuai tempatnya. Dengan pendekatan visual dan praktikal, peserta diajak belajar bahwa setiap warna tempat sampah memiliki fungsi yang berbeda, dan penting bagi kita untuk memahami penggunaannya.

Sesi dimulai dengan pemaparan sederhana mengenai 2 warna utama tempat sampah, yaitu **hijau** untuk sampah organik (sisa makanan, daun), **kuning** untuk sampah anorganik (plastik, logam, kertas). Seperti yang dijelaskan pada penelitian Almanda, *et al*, (2018) bahwa warna hijau dijelaskan sebagai tempat sampah untuk sampah organik seperti sisa makanan dan daun, sedangkan warna kuning untuk sampah anorganik seperti plastik dan kertas. Warna merah juga diperkenalkan secara singkat sebagai tempat sampah untuk limbah berbahaya, meskipun pada konteks ini tidak terlalu ditekankan karena menyesuaikan dengan usia siswa.

Selain power point, mahasiswa menggunakan video animasi dalam menyampaikan materi yang kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi quiz, dimana siswa diajak menceritakan hasil menonton video animasi dan menyebutkan warna tempat sampah dan jenis sampah yang sesuai. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membedakan dan mengaitkan warna tempat sampah dengan jenis sampahnya secara tepat. Melalui kegiatan ini, siswa kelas 3 tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai membangun kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui tindakan sederhana namun bermakna.



Gambar 4. Proker 2 Pertemuan kelas 3 sd
(a) Penyampaian materi, (b) Menonton vidio animasi, (c) Quiz, (d) pemberian hadiah, (e)foto bersama

Pertemuan 5 kelas 2: Sampahku, Tanggung Jawabku

Kegiatan sosialisasi pada pertemuan kelima ditujukan untuk siswa kelas 2 SD dengan tema “Sampahku, Tanggung Jawabku”. Tujuan kegiatan ini adalah menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa sampah yang mereka hasilkan adalah tanggung jawab mereka sendiri, Kegiatan dimulai dengan penjelasan materi secara singkat mengenai jenis – jenis sampah yang kemudian peserta diminta untuk menonton vidio animasi mengenai seorang anak yang membuang sampah sembarangan dan menyebabkan orang-orang di sekitarnya tidak nyaman. Cerita ini memancing diskusi ringan di kelas, di mana peserta diminta mengomentari tindakan tokoh dalam cerita dan menyebutkan hal yang seharusnya dilakukan sebagai pengganti quiz. Melalui metode bercerita, peserta lebih mudah memahami bahwa membuang sampah sembarangan memiliki dampak buruk, baik bagi lingkungan maupun orang lain.

Setelah sesi cerita selesai, Untuk memperkuat pemahaman, dilakukan kegiatan praktik langsung. dimana peserta diberi tugas memungut potongan-potongan kertas yang tersebar di kelas, lalu diminta memilah dan membuangnya ke tempat sampah yang sesuai. Aktivitas ini dilakukan dengan 2 peserta yang berlomba siapa cepat dan tepat dalam memilah sampah. Kegiatan ini memberikan efek positif dalam membentuk karakter dan kebiasaan baik pada setiap peserta.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

Gambar 5. Proker 2 Pertemuan kelas 2 sd
(a) penyampaian materi, (b) menonton vidio cerita interaktif, (c) Quiz, (d) Pemenang games, (e) Foto bersama

Pertemuan 6 kelas 1: Ayo Pilih Sampah!

Kegiatan sosialisasi bertema “Ayo Pilih Sampah!” telah dilaksanakan untuk siswa kelas 1 SD dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta mengenal jenis-jenis sampah sejak dini. Peserta diajak berdiskusi tentang dua kategori utama sampah, yaitu organik dan anorganik.

Setelah memahami jenis sampah, peserta kemudian diperkenalkan pada miniatur tempat sampah berwarna yang sesuai dengan jenisnya. Warna hijau dijelaskan sebagai tempat sampah untuk sampah organik seperti sisa makanan dan daun, sedangkan warna kuning untuk sampah anorganik seperti plastik dan kertas. Warna merah juga diperkenalkan secara singkat sebagai tempat sampah untuk limbah berbahaya, meskipun pada konteks ini tidak terlalu ditekankan karena menyesuaikan dengan usia peserta.

Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, kegiatan dilanjutkan dengan praktek langsung memilah sampah pada tempat sampah yang sebenarnya. Di akhir sesi, mahasiswa mengajak peserta untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Mereka diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan ringan seperti “Ranting pohon dibuang ke tempat sampah warna apa?” dan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Secara umum, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran dasar mengenai pentingnya memilah dan membuang sampah dengan benar. Siswa menjadi lebih tanggap terhadap kebersihan lingkungan dan menunjukkan ketertarikan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Proker 2 Pertemuan kelas 1 sd
(a) Perkenalan anggota, (b) Penyampaian materi, (c) Praktik memilah sampah, (d) Quiz (e) Foto bersama

Setelah memberikan materi dikelas kegiatan selanjutnya adalah penyerahan kotak sampah kepada pihak sekolah sebagai kenang – kenangan serta fasilitas pemilahan sampah seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Dengan adanya sarana ini, teori yang telah diberikan kepada peserta mengenai proses pemilahan sampah dapat diterapkan dengan lebih mudah dan konsisten.



Gambar 7. Pemberian Tempat Sampah Oleh Mahasiswa

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Parungkuda adalah bahwa kegiatan sosialisasi mengenai sampah sangat berkontribusi dalam edukasi lingkungan kepada siswa/i dengan mengajarkan tentang perbedaan sampah organik dan anorganik, serta cara memilah dan mengolah sampah dengan benar. Kegiatan ini berhasil mendorong kebiasaan positif dalam membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya, yang merupakan langkah awal pembentukan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Selain itu, mahasiswa juga menyediakan fasilitas pemilahan sampah seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Dengan adanya sarana ini, proses pemilahan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanda, D., H. Isyanto., dan R. Samsinar. (2018). Perancangan Prototype Pemilah Sampah Organik Dan Anorganik Menggunakan Solar Panel 100 Wp Sebagai Sumber Energi Listrik Terbarukan. *Prosiding Semnastek*.
- Dasril, O., dan R. F. Yuni, (2019). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa Sd 05 Tigo Tanjung Talawi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 79-88.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2020). Pedoman Pengelolaan Sampah di Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.

- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130.
- Latifatul, F. N., A. Afriezal., A. Auliya., dan K. R. M. Nur. (2018). Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah Di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).
- Marwah, S., dan B. Sulisty. (2020). Korelasi Perilaku Membuang Sampah di Sekolah dengan Perilaku di Luar Sekolah: Studi Kasus Siswa SD dan SMP di Pulau Jawa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 156-170.
- Nurzanah, E., dan C. Carwadi, (2019). Peran Siswa Sekolah Dasar dalam Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah Organik dan Pemanfaatan Pembuangan Akhir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 681-685.
- Restuaji, I. M., F. E. Pujiono., T. A. Mulyati., dan P. A. Lukis. (2019). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1).
- Siagian, I., N. Tambunan., dan B. D. Hatmoko., (2022). Pkm Bank Sampah Koperasi Warga Sadaya (Kowasa) Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3457-3466.
- Widodo, S. (2020). Analisis Perilaku Membuang Sampah dan Dampaknya terhadap Kebersihan Lingkungan Urban. *Jurnal Sosiologi Lingkungan*, 10(3), 215-230.